Jurnal Ilmiah Dikdaya, 13 (1), April 2023, 109-120
Publisher: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi
ISSN 2088-5857(Print), ISSN 2580-7463 (Online)
DOI 10.33087/dikdaya.v13i1.439

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jambi 2021/2022

Andiopenta Purba, Eddy Pahar Harahap, Yusra D
PBS FKIP Universitas Jambi
Correspondence Email: penta.andi@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran strategi pembelajaran bahasa Indonesia. Model pembelajaran yang diterapkan dalam penbelitian ini adalah model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning), dengan menerapkanenam langkah; penentuan pertanyaana, mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal, memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, menguji hasil, dan mengevaluasi pengalaman. Sampel penelitian aadalah mahasiswa Prodi pendidikan Bahasa Indonesia sebanyak 30 kelas kontrol dan 30 kelas eksperimen. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, kuesioner, dan tes. Teknik analisis data digunakan teknik persentase dan statistik uji-t lewat SPSS-23. Di samping itu digunakan analisis prosedural penrapan pembelajaran berbasis proyek melalui enam langkah. Di samping itu pengamatan terhadap motivasi belajar mahasiswa mencapai rata-rata 86 pada kelas eksperimen dan 78 pada kelas kontrol. Dalam hal kreatifitas belajar mencapai 87 untuk kelas eksperimen dan 76 untuk kelas kontrol. Sedangkan hasil pengamatan terhadap hasil belajar mahasiswa mencapai 85 untuk kelas eksperimen dan 74 untuk kelas kontrol. Dengan demikian hasil pengamatan menunjukkan adanya penilaian yang lebih tinggi pada kelas eksperimen jika dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil uji beda antara kelass kontrol dengan kelas eksperimen terlihat perbedaan secara signifikan antara t-tes dan t-tabel, melalui uji-t yakni pada motivasi belajar motivasi belajar 6.629 > 1.686 kreatifitas belajar 6.758 > 1.686 dan hasil belajar 6.762 > 1.686. Dengan demikian hipotesis penelitian ; Ada perbedaan yang signifikan antara kelas konterol dengan kelas eksperimen dalam pembelajaran strategi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis proyek. Dengan demikian pembelajaran mata kuliah strategi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis proyek terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar, kreatifitas belajar, serta hasil belajar mahasiswa. Kesimpulan penelitian; Motivasi belajar, kreativitas belajar dan Hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah strategi pembelajaran dapat ditingkatkan melalui pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek pada mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universsitas Jambi semester ganjil 2021. 2022 . Proses penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada mata kuliah Startegi Pembelajaran Bahasa Indonesia pada mahasiswa prodi Pendidikan bahasa Indonesia FKIP Universistas Jamabi semester ganjil 2021/2022 berlangsung dengan efektif. Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek pada setiap langkah penerapan mulai dari; penentuan pertanyaana, mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal, memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, menguji hasil, dan mengevaluasi pengalaman berlangsung dengan baik hingga mahasiswa terlihat terlihat sangat antusias dan bersemangat. Hal ini terlihat dari kategori pengamatan yang menunjukkan kategori baik dan sangat baik.
Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Proyek, Strategi Pembelajaran, Hasil Belajar

Abstract*: This study aims to describe the application of a project-based learning model to learning Indonesian language learning strategies. The learning model applied in this research is a project-based learning model, by applying six steps; determining questions, designing project plans, compiling schedules, monitoring students and project progress, testing results, and evaluating experiences. The research sample consisted of 30 control classes and 30 experimental classes of Indonesian Language Education Study Program students. Data collected by observation techniques, questionnaires, and tests. The data analysis technique used the percentage technique and t-test statistics via SPSS-23. In addition, a procedural analysis of the application of project-based learning through six steps is used. In addition, observations of student learning motivation reached an average of 86 in the experimental class and 78 in the control class. In terms*

of learning creativity it reached 87 for the experimental class and 76 for the control class. While the results of observations of student learning outcomes reached 85 for the experimental class and 74 for the control class. Thus the observation results show a higher rating in the experimental class when compared to the control class. The results of the different test between the control class and the experimental class showed a significant difference between the t-test and t-table, through the t-test namely on learning motivation learning motivation 6,629 > 1,686 learning creativity 6,758 > 1,686 and learning outcomes 6,762 > 1,686. Thus the research hypothesis; There is a significant difference between the control class and the experimental class in learning project-based Indonesian language learning strategies. Thus learning project-based Indonesian language learning strategies courses is proven to be able to increase learning motivation, learning creativity, and student learning outcomes. Research conclusion; Learning motivation, learning creativity and student learning outcomes in learning strategy courses can be improved through learning using a project-based learning model for students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program FKIP Jambi University odd semester 2021. 2022. The process of implementing the project-based learning model in the Indonesian Language Learning Strategy course for students of the Indonesian Language Education Study Program, FKIP Jamabi University, odd semester of 2021/2022 is taking place effectively. Implementation of project-based learning at every step of implementation starting from; determining questions, designing project plans, compiling schedules, monitoring students and project progress, testing results, and evaluating experiences goes well until students look very enthusiastic and enthusiastic. This can be seen from the observation categories which show good and very good categories.

Keywords: *Project Based Learning, Learning Strategies, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Salah satu mata kuliah yang penting dikuasi mahasiswa pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia adalah mata kuliah Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia. Secara umum mata kuliah ini dikenal dengan mata kuliah Strategi Belajar Mengajar. Dalam pelaksdanaannya, pada psrodi Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Univertsitas jambi maupu8n pada program studi lainnya, pada umumnya p[elaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan konvensional merlalui tatap muka, diskusi, penugasan, serta evaluasi. Mengamati pelaksanaan pembelajaran ataupun perkuliahan seperti itu, perlu diadakan inovasi perkuliahan dalam rangka mencapai trujuan pembelajaran yang masimal. Oleh karten itu, pada penelitian hibah inovasi ini, diharap[kan ada perubahan prose4s pembelajaran pada mata kuliah Strategi Pembelajaran bahgasa Indonesia.

Sehububhgan dengan uraian di atas, mata kuliah strategi pembelajaran bahasa Infdonesia, yang selama ini dilaksanakan dengan cara konvensional, tatap muka, diskusi, penugasan, serta evaluasi, yang dalam pelekasanaannya selama aini setelah diamati menunjukkan hasil ya ng kurang maksimal. Oleh karena itu, penelitian in i mencoba menginovasi prose4s pembelajaran ataupun perkuliahan mata kuliah Strategi Pembelajaran bahasa Indonesia melalui model pem,belajarn yang berbasis proyek. Dalam hal ini model ini disebut Project Based Learning. Melalui odel pembelajaran berbasis proyek, diharapkan tujuan pembelajaran mata kuliah Strategi Pembelajaran bahasa Indonesia dapat ditingkatkan. Memperhatikan uraian di atas, diharapkan kualitas pembelajaran mata kuliah Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Program Studi Pendidikan bahasa dasn sastra Indonesia FKIP Universitas Jambi, dapat ditingkatkan.

Untuk memfokuskan penelitian perlu dirumuskan maslah penelitian agar pelaksanaan penelitian ini terarah dan efektif. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah; (1) Apakah terdapat peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek pada mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universsitas Jambi semester ganjil 2021/ 2022 . (2) Bagaimanakah proses penerapan model pembelajaran berbasis proyek padamata kuliah Startegi Pembelajaran Bahasa Indonesia pada mahasiswa prodi Pendidikan bahasa Indonesia FKIP Universistas Jamabi semester ganjil 2021/2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : (1)Peningkatan hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran berbasis proyek pada mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP

Universsitas Jambi semester ganjil 2021 / 2022 .(2) Proses penerapan model pembelajaran berbasis proyek padamata kuliah Startegi Pembelajaran Bahasa Indonesia pada mahasiswa prodi Pendidikan bahasa Indonesia FKIP Universistas Jamabi semester ganjil 2021/2022.

Model pembelajaran yang diterapkan dalam penbelitian ini adalah model pembelajaran berbasis proyek. Dalam hal ini model pembelajaran ini akan diterapkan dalam melakukan inovasi pembelajaran pada mata kuyliah Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas jambi.

Menurut Wena Made (2013:145) berlajar berbasis proyek memiliki karakteristik; (1)Siswa membuat keputusan dan membuat kerangka kerja. (2)Terdapat masalah yang pemecahannya tidak ditentukan sebelumnya. (3)Siswa merancang proses untuk mencapai hasil. (4)Siswa bertanggung jawab untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang dikumpulkan. (5)Siswa melakukan evaluasi secara kontinu. (6)Siswa secara teratur melihat kembali apa yang mereka kerjakan. Hasil akhirberupa produk dan dievaluasi kualitasnnya. (7)Kelas memiliki atsmosfir yang memberi toleransi kesalahan dan perubahan.

Sidyantini, (5:2014) menjelaskan bahwa langkah PJBL dimulai dari; (1)Penentuan Pertanyaan Mendasar (Start with the Essential Question). Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan kepada siswa dalam melakukan suatu aktivitas. Topik penugasan sesuai dengan dunia nyata yang relevan untuk siswa. dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam. (2)endesain Perencanaan Proyek (Design a Plan for the Project) Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dan siswa. Dengan demikian siswa diharapkan akan merasa "memiliki" atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek. (3)Menyusun Jadwal (Create a Schedule) Guru dan siswa secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas padatahap ini antara lain: Membuat timeline (alokasi waktu) untuk menyelesaikan proyek, Membuat deadline (batas waktu akhir) penyelesaian proyek, Membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru, Membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidakberhubungan dengan proyek, dan Meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara. (3)Memonitoring siswa dan kemajuan proyek (Monitoring the Students and theProgress of the Project) Guru bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas siswa selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara menfasilitasi siswa pada setiap proses. Dengan kata lain guru berperan menjadi mentor bagi aktivitas siswa. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting. (4)Menguji Hasil (assess the Outcome) Penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masingmasing siswa, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai siswa, membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya. (5)Mengevaluasi Pengalaman (evaluate the Experience) Pada akhir pembelajaran, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok.

Setiap model pembelajaran pasti memiliki tujuan dalam penerapannya. Tujuan model PjBL, antara lain sebagai berikut: 1) Meningkatkan kemampuan siswa untuk menyelesaikan proyek 2) Mendapatkan hak hal baru di dalam pembelajaran seperti pengetahuan dan keterampilan. 3) Siswa cenderung plebih banyak berperan di pemecahan msalah proyek yang komplks dengan produk nyata. Hal ini dapat mempengaruhi perkembanga dan juga peningkatan keterampilan yang ada di peserta didik dalam membuat bahan atau media yang digunakan untuk menyelesaikan tugas.

Daryanto (2013) t Moursund (1997) dalam Wena Made (2013:147) menjelaskan bahwa beberapa kelebihan dari pembelajaran projectbased learning antara lain; (1)Increased motivation. Project based learning dapat meningkatkan motivasi belajar siswaterbukti dari beberapa laporan penelitian tentang pembelajaran project based learning yang menyatakan bahwa siswa sangat tekun, berusaha keras untuk menyelesaikan proyek, siswa merasa lebih bergairah dalam pembelajaran, dan keterlambatan dalam kehadiran sangat berkurang. (2)Increased problem-solving ability. Beberapa sumber mendikripsikan bahwa lingkungan belajar mempengaruhi pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, membuat siswa lebih aktif dan berhasil memecahkan problemproblem yang bersifat kompleks. (3)Inproved liberary research skill. Karena pembelajaran berbasis proyek mempersyaratkan siswa

harus mampu secara cepat memperoleh informasi melalui sumber-sumber informasi, maka ketrampilan siswa untuk mencari dan mendapatkan informasi akan meningkat. (4)Increased collaboration. Pentingnya kerja kelompok dalam proyek memerlukan siswa mengembangkan dan mempraktikan ketrampilan komunikasi. Kelompok kerja koperatif, evaluasi siswa, pertukaran informasi online adalah aspek-aspek kolaboratif dari sebuah proyek. (5)Increased resource-management skill. Pembelajaran berbasis proyek yang mengimplementasikan secara baik memberikan kepada siswa pembelajaran praktik dalam mengorganisasikan proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.

Kerja proyek dalam pembelajaran berbasis proyek dilihat pada proses, kreativitas dan aktivitas mahasiswa dalam proses pembelajaran sehingga akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar mahasiswa. Menurut Sudjana (dalam Jihad dan Haris, 2013) "hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar". Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuanuntuk mendapatkan data pembuktian yang menunjukkan tingkat kemampuan mahasiswa dalam mencapai tujuanpembelajaran.

Model pembelajaran berbasis proyek merupakan suatu model pembelajaran yang menyangkut pemusatan pertanyaan dan masalah bermakna, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, prosespencarian berbagai sumber, pemberian kesempatan kepada anggota untuk bekerja secara kolaborasi, dan menutup dengan presentasi produk nyata. Model pembelajaran berbasis proyek berfokus pada konsep dan prinsip inti sebuah disiplin, memfasilitasi mahasiswa untuk berinvestigasi, pemecahan masalah, dan tugas-tugas bermakna lainnya, berpusat pada siswa (students centered) danmenghasilkan produk nyata.

Kontribusi penelitian adalah untuk meningkatkan pengetahuan mengenai penerapan dari model pembelajaran berbasis proyek. Di samping itu kontribusi secara praktis adalah sebagai bahan pertimbangan bagi para dosen dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik bidang studi serta karakteristik peserta didik agar memudahkan proses pengelolaan pembelajaran. Dalam hal ini terutama dalam proses pembelajaran mata kuliah Strategi Pembelajaran bahasa Indonesia. Sebagai tindak lanjut dari penerapan mnodel pembelajaran berbasis proyek ini, yakni pada mata kuliah Strategi Pembelajaran bahasa Indonesia, diharapkan juga pada bebrapa mata kuliah lainnya, yanmg memiliki karakteristik yang sama atau hampir sama dengan mata kuliah Strategi Pembelajaran bahasa Indonesia, juga dapat diterapkan. Seperti pada mata kuliah Perencanaan Pembelajaran bahasa Indonesia, Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia maupun mata kuliah Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam mengevaluasi kegiatan pelaksanaan penelitian ini dilakukan sesuai dengan tiga fase, nsebagaimana dalam penera[pan model pembelajaran berbasis proyek. Dengan demikian ketiga fase ini akan dilaksanakan evaluasi apakah sudah sesuai dengan langkah- langkah model pembelajaran berbasis proyek, yakni; (1)Fase perencanaan, dalam tahap ini pebelajar memilih topik, mencari sumber-sumber terkait informasi yang relevan, dan mengorganisasikan sumber-sumber menjadi suatu bentuk yang berguna. (2)Fase implementasi, pembelajar mengembangkan gagasan terkait dengan proyek, menggabungkan dan menyinergikan seluruh kontribusi dari anggota kelompok, dan mewujudkan proyeknya. (3)Fase pemrosesan, proyek hasil karya didiskusikan dengan prinsip saling berbagi dengan kelompok lain, sehingga diperoleh umpan balik, kemudian setiap kelompok melakukan refleksi.

Luaran yang diperoleh datri pelaksanaan penelitian inovasi pembelajaran ini, adalah berupa model pembelajaran berbasis proyek. Dalam hal ini akan diproduksi sebuah model pembelajaran mata kuliah Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia. Produk yang dihasilkan nantinya berupa sebuah buku petunjuk mpelaksanaan penerapan pembelajaran Strategi pembelajaran Bahasa Indonesia. Di samping itu diharapkan juga hasil penelitian akan dibuat ataupun akan disusun berupa artikel ilmiah yang akan dimuat pada jurnal yang terakreditasi sinta.

Proyek adalah tugas yang kompleks, berdasarkan tema yang menan tang, yang melibatkan siswa dalam mendesain, memecahkan masalah, mengambil keputusan, atau kegiatan investigasi; memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan dalam menghasilkan produk (Thomas, Mergendoller, and Michaelson, 1999). Proyek terurai menjadi beberapa jenis. Stoller (2006) mengemukakan tiga jenis proyek berdasarkan sifat dan urutan kegiatannya, yaitu: (1) proyek terstruktur, ditentukan dan diatur oleh guru dalam hal topik, bahan, metodologi, dan presentasi; (2) proyek

tidak terstruktur didefinisikan terutama oleh siswa sendiri; (3) proyek semi-terstruktur yang didefinisikan dan diatur sebagian oleh guru dan sebagian oleh siswa.

Memperluas pengertian di atas Stoller (2006), mendefinisikan Pembelajaran Berbasis Proyek sebagai pembelajaran yang menggunakan Proyek sebagai media dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penekanan pembela -jaran terletak pada aktivitas-aktivitas siswa untuk menghasilkan produk dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, sampai dengan mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata. Produk yang dimaksud adalah hasil Proyek berupa barang atau jasa dalam bentuk desain, skema, karya tulis, karya seni, karya teknologi/prakarya, dan lain-lain. Melalui penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek, siswa akan berlatih merencanakan, melaksanakan kegiatan sesuai rencana dan menampilkan atau melaporkan hasil kegiatan.

Bentuk aktivitas proyek terdiri dari (1) Proyek produksi yang meli batkan penciptaan seperti buletin, video, program radio, poster, laporan tertulis, esai, foto, surat-surat, buku panduan, brosur, menu banquet, jadwal perjalanan, dan sebagainya; (2) Proyek kinerja seperti pementasan, presentasi lisan, pertunjukan teater, pameran makanan atau fashion show; (3) Proyek organisasi seperti pembentukan klub, kelompok disku-si, atau program-mitra percakapan. Lebih lanjut, menurut Fried-Booth (2002) ada dua jenis proyek yaitu (1) Proyek skala kecil atau sederhana yang hanya menghabiskan dua atau tiga pertemuan. Proyek ini hanya dilakukan di dalam kelas; (2) Proyek skala penuh yang membutuhkan kegiatan yang rumit di luar kelas untuk menyelesaikannya dengan rentang waktu lebih panjang.

Langkah langkah pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek dapat dijelaskan dengan diagram sebagai berikut: (1) Penentuan pertanyaan mendasar (Start With the Essential Question). Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam. Pengajar berusaha agar topik yang diangkat relevan untuk para peserta didik. (2) Mendesain perencanaan proyek (Design a Plan for the Project. Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pengajar dan peserta didik. Dengan emikian peserta didik diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek. (3) Menyusun jadwal (Create a Schedule) Pengajar dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain: (1) membuat timeline untuk menyelesaikan proyek, (2) membuat deadline penyelesaian proyek, (3) membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru, (4) membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan (5) meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara. (4) Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek (Monitor the Students and the Progress of the Project) .Pengajar bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara menfasilitasi peserta didik pada setiap roses. Dengan kata lain pengajar berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting. (5) Menguji hasil (Assess the Outcome). Penilaian dilakukan untuk membantu pengajar dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing- masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pengajar dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya. (6) Mengevaluasi pengalaman (Evaluate the Experience) Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamanya selama menyelesaikan proyek. Pengajar dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru (new inquiry) untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran.

LANDASAN TEORI

Pembelajaran berbasis proyek (PBL) merupakan penerapan dari pembelajaran aktif. Secara sederhana pembelajaran berbasis proyek didefinisikan sebagai suatu pengajaran yang mencoba mengaitkan antara teknologi dengan masalah kehidupan sehari-hari yang akrab dengan siswa, atau dengan proyek sekolah. Menurut Trianto (2011) model pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi yang amat besar untuk membuat pengalamanbelajar yang lebih menarik danbermanfaat bagi peserta didik (Santyasa, 2006). Dalam pembelajaran berbasisproyek, peserta didik terdorong lebih aktifdalam belajar.

Thomas, dkk (Wina, 2009) menyatakan bahwa PembelajaranBerbasis Proyek (Project Based Learning) merupakan pembelajaran yangmemberikan kesempatan kepada guruuntuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi yang amat besar untuk membuat pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermanfaat bagi peserta didik. Metode pembelajaran berbasis proyek menurut Buck Institute for Education (M. Hosnan, 2014) merupakan suatu metode pembelajaran sistematis yang melibatkan siswa dalam belajar ilmu.

Pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi yang besar untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa adalah keterangan Gear (M. Hosnan, 2014). Sedangkan ciri pembelajaran berbasis proyek menurut Center forYouth Development and EducationBoston (M. Hosnan, 2014) yaitu: 1) Siswamengambil keputusan sendiri dalam kerangka kerja yang telah ditentukan bersama sebelumnya. 2) Siswa berusaha memecahan sebuah masalah atau tantangan yang tidak memiliki satu jawaban pasti. 3) Siwa didorong untuk berfikir kritis, memecahkan masalah, berkolaborasi, serta mencoba berbagai bentuk komunikasi. 4) Siswa bertanggung jawab mencari dan mengelola sendiri informasi yang mereka kumpulkan. 5) Evaluasi dilakukan secara terus-menerus selama proyek berlangsung. 6) Siswa secara reguler merefleksikan dan merenungi apa yang telah mereka lakukan, baik proses maupun hasilnya.

Wena Made (2013:144) menjelaskan bahwa Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas denganmelibatkan kerja proyek. Kerja dalam proyek dapat dipandang sebagai bentuk openended contextual activity-based learning, merupakan bagian dari proses pembelajaran yang memberi suatu usaha kolaboratif. Kerja proyek memuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan (problem) yang sangat menantang, dan menuntut siswa untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan investigasi, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri. Tujuannya adalah agar siswa mempunyai kemandirian dalam menyelesaikan tugas yang dihadapinya. Trianto Ibnu Badar Al-Tabany (2014) mengemukakan, project-based learning merupakan kegiatan belajar yang terpaku pada siswa untuk memecahkan masalah dan menambah peluang siswa secara individu dengan menghasilkan karya siswa dan realistik. Kokasih (2014) Kata proyek berasal dari bahasa latin, yaitu proyektum yang berarti proses rencana, tujuan, atau rancangan. Maka memproyeksikan mempunyai arti merancang, merencanakan dengan maksud tujuan tertentu. PjBL atau yang sering disebut kegiatan belajar mengandung unsur proyek ialah salah satu model belajar yang memfokuskan pada aktifitas perserta didik yang berupa pengumpulan data dan pemanfaatannya, menggunakan kegiatan sebagai tujuan untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan siswa, namun tetap terkait dengan kopetensi dasar dalam kurikulum. Kerja proyek seringkali diartikan sebagai kerja yang tersusun oleh beberapa tugas dan didasarkan dengan pertanyaan serta permasalahan yang menuntut siswa cenderung berpikir kritis dalam pencarian solusinya.

Langkah penyelesaian masalah yang dilakukan oleh siswa dapat dijadikan dasar dalam melakukan penilaian. Putri & siti (2019). Pembelajaran dengan menggunakan proyek sebagai metoda pembelajaran. Para siswa bekerja secara nyata, seolah-olah ada didunia nyata yang dapat menghasilkan produk secara realistis. Rona & Siska (2018;81). Project Based Learning dapat disimpulkan ialah "Proses pembelajaranyang secara langsung melibatkan siswa untuk menghasilkan suatu proyek. Pada dasarnya model pembelajaran ini lebih mengembangkan keterampilan memecahkan dalam mengerjakan sebuah proyek yang dapat menghasilkan sesuatu. Dalam implementasinya, model ini memberikan peluang yang luas kepada siswa untuk membuat keputusan dalam memilih topik, melakukan penelitian, dan menyelesaikan sebuah proyek tertentu.

Penggunaan model pembelajaran seperti halnya Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBP) dalam mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku setelah peserta didik melakukan serangkaian

kegiatan belajar yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran (Abdurrahman, 2003: 37 dan Djamarah, 2008: 12).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengikuti desain penelitian kuasi eksperimen dengan rancangan non- equivalent post test only control group design. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester Ganjil 2021/2022 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jambi. Berdasarkan karakteristik populasi dan tidak bisa dilakukan pengacakan individu, maka pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik cluster random sampling. Sampel dalam penelitian ini terdiri atas dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masing-masing 30 mahasiswa. Kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek, sedangkan kelompokkontrol dengan pembelajarankonvensional.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kreativitas mahasiswa yang dikumpulkan dengan lembar kuesioner sebanyak 30 butir dan hasil belajar (hasil belajar aspek kognitif) dengan tes esay. Data dianalisis dengan menggunakan manova. Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas dan homogenitas data sebagai uji prasyarat. Pengujian normalitas sebaran datadigunakan statistik Kolmogrov Test dan Shapiro-Wilks Test (Candiasa, 2004). Kriteria pengujian: data memiliki sebaran distribusi normal jika angka signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 dandalam hal lain data tidak berdistribusi normal. Uji homogenitas varians antarkelompok menggunakan Levene's test of Equality of Error Variansce (Candiasa, 2004). Untuk menguji perbedaan motivasi, kreativitas, dan hasil belajar antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen digunakan uji t melalui program SPSS-23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Hasil pengamatan terhadap pelaksanaan penerapan nodel pembelkajaran berbasi proyek pada mata kuliah strategi pembelajaran bahasa Indonesia pada mahasiswa Program Studi Pendidikan bahasa Indonesia FKIP Universitas jamabi, dapat dideskripsikan sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek sebagaimana yang tertera dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil poengamatan penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek

	Hal yang Diamati	**Nilai**	**Kategori**
1	Penentuan Pertanyaan	84	Baik
2	Mendesain Perencanaan Proyek	82	Baik
3	Menyusun Jadwal	88	Sangat Baik
4	Memonitor Peserta didik dan Kemajuan Proyek	86	Baik
5	Menguji Hasil	84	Baik
6	Mengevaluasi Pengalaman	85	Baik
	Rata-rata Penilaian	84.91	Baik

Hasil Pengamatan terhadap Motivasi, Kreatifitas, dan Hasil belajar Mahasiswa

Hasil pengamatan terhadap motivasi belajar mahasiswa, kreatifitas belajar mahasiswa, dan hasil belajar mahasiswa selama penerapan model pembelajaran berbasis poroyek dalam perkuliahan mata kuliah startegi pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Pengamatan terhadap Motivasi Belaja, Kreatifitas dan Hasil Belajar Mahasiswa

Aspek Evektivitas Bahan Ajar	**Kelas Kontrol**	**Kelas Eksperimen**
Motivasi Belajar Mahasiswa	78	86
Kreativitas Mahasiswa	76	87
Hasil Belajar Mahasiswa	74	85
Rata-rata	76	86

Hasil uji coba Model Pembelajaran Bebrbasis Proyek

Tabel 3. Hasil Uji-t Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Aspek Penilaian	**Rata -rata Hasil**	**t- Hitung**	**t- Tabel**	**Keterangan**
Efektivitas dalam hal motivasi				
Kelas Kontrol	4.63			
Kelas Eksperimen	4.87	6.629	1.686	Signifikan
Efektivitas dalam hal Kreatifittas				
Kelas Kontrol	4.86			
Kelas Eksperimen	4.85	6.758	1.686	Signifikan
Efektivitas dalam hal Hasil belajar				
Kelas Kontrol	7.44			
Kelas Eksperimen	8.49	6.762	1.686	Signifikan

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa, setelah diadakan uji beda antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen terlihat perbedaan secara signifikan antara t-tes dan t-tabel, melalui uji-t yakni pada motivasi belajar 6.629 > 1.686 kreatifitas belajar 6.758 > 1.686 dan hasil belajar 6.762 > 1.686. Dengan demikian hipotesis penelitian ; Ada perbedaan yang signifikan antara kelas konterol dengan kelas eksperimen dalam pembelajaran strategi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis proyek. Dengan demikian pembelajaran mata

kuliah strategi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis proyek terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar, kreatifitas belajar, serta hasil belajar mahasiswa.

Bertitik tolak pada hasil penelitian di lapangan, terlihat bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dalam melaksanakan pembelajaran mata kuliah strategi pembelajaran bahasa Indonesia sangat efektif. Hal ini terbujti dari hasil pengamatan terhadap penerapan model pembelajaran berbasis proyek menunjukkan rata-rata 84,91 berkategori baik. Dalam hal Penentuan pertanyaan mendasar (Start With the Essential Question). Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam. Pengajar berusaha agar topik yang diangkat relevan untuk para peserta didik. Dalam hal ini mahasiswa terlihat antusias mengikuti serta memperhatikan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Mendesain perencanaan proyek (Design a Plan for the Project. Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pengajar dan peserta didik. Dengan emikian peserta didik diharapkan akan merasa "memiliki" atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek. Dalam hal ini mahasiswa juga menunjukkan sikap yang menunjukkan motivasi tinggi.

Menyusun jadwal (Create a Schedule). Pengajar dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain: (1) membuat timeline untuk menyelesaikan proyek, (2) membuat deadline penyelesaian proyek, (3) membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru, (4) membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan (5) meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara. Dalam pelaksanaan kelima hal ini, mahasiswa juga menunjukkan motuivasi tinggi dan semangat belajar.

Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek (Monitor the Students and the Progress of the Project). Pengajar bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara menfasilitasi peserta didik pada setiap roses. Dengan kata lain pengajar berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting. Pengamatan terhadap langkah kelima dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek, mahasiswa juga menunjukkan sikapo belajar yang bersemangat dan termotivasi. Menguji hasil (Assess the Outcome). Penilaian dilakukan untuk membantu pengajar dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing- masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pengajar dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya. Pada langkah kelima dari pembel;ajarn model berbasis proyek, juga menunjukkan pembelajaran yang bersemangat. Mahasiswa terlihat antusias dan termotivasi.

Mengevaluasi pengalaman (Evaluate the Experience). Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamanya selama menyelesaikan proyek. Pengajar dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru (new inquiry) untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran.Dalam langkah terakhir dari pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, mahasiswa terlihat sangat serius dan termotivasi. Mahasiswa menunjukkan kreativitas masing-masing.

Di samping itu pengamatan terhadap motivasi belajar mahasiswa mencapai rata-rata 86 pada kelas eksperimen dan 78 pada kelas kontrol. Dalam hal kreatifitas belajar mencapai 87 untuk kelas eksperimen dan 76 untuk kelas kontrol. Sedangkan hasil pengamatan terhadap hasil belajar mahasiswa mencapai 85 untuk kelas eksperimen dan 74 untuk kelas kontrol. Dengan demikian hasil pengamatan menunjukkan adanya penilaian yang lebih tinggi pada kelas eksperimen jika dibandingkan dengan kelas kontrol.

Hasil uji beda antara kelass kontrol dengan kelas eksperimen terlihat perbedaan secara signifikan antara t-tes dan t-tabel, melalui uji-t yakni pada motivasi belajar motivasi belajar 6.629 > 1.686 kreatifitas belajar 6.758 > 1.686 dan hasil belajar 6.762 > 1.686. Dengan demikian hipotesis penelitian ; Ada perbedaan

yang signifikan antara kelas konterol dengan kelas eksperimen dalam pembelajaran strategi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis proyek. Dengan demikian pembelajaran mata kuliah strategi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis proyek terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar, kreatifitas belajar, serta hasil belajar mahasiswa. Hasil pengamatan terhadap tingkat kreativitas mahasiswa, motivasi belajar mahasiswa, serta hasil belajar mahasiswa, menunjukkan terjadinya peningkatan yang signifikan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Demikian juga hasil pengamatan melalui uji beda, antara kelas yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dengan yang tidak menggunakan, juga menunjukkan perbedaan yang signifikan.

SIMPULAN

Motivasi belajar, kreativitas belajar dan Hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah strategi pembelajaran dapat ditingkatkan melalui pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek pada mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universsitas Jambi semester ganjil 2021 . 2022 . Proses penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada mata kuliah Startegi Pembelajaran Bahasa Indonesia pada mahasiswa prodi Pendidikan bahasa Indonesia FKIP Universistas Jamabi semester ganjil 2021/2022 berlangsung dengan efektif. Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek pada setiap langkah penerapan mulai dari; penentuan pertanyaana, mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal, memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, menguji hasil, dan mengevaluasi pengalaman berlangsung dengan baik hingga mahasiswa terlihat sangat antusias dan bersemangat. Hal ini terlihat dari kategori pengamatan yang menunjukkan kategori baik dan sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

Alexander, D. (2000). The learning that lies between play and academics in afterschool programs. National Institute on Out-of-School Time. Retrieved from http://www.niost.org/Publications/papers.

Albidin, Yunus. (2015). Pembelaljalraln Balhalsal Berbalsis Pendidikaln Kalralkter.Balndung: PT Refikal Alditalmal.

Alidal, S. N. (2020). Metode daln model pembelaljalraln. Yogyalkalrtal: KBM. Alrief S. Saldimaln. Medial Pedidikaln. Jalkalrtal:PT Raljal Gralfindo,2010.

Alrikunto, S. (2016). Prosedur penelitialn sualtu pendekaltaln pralktik. Jalkalrtal:Rinekal Ciptal. Alrsyald, Al. (2016). Medial pembelaljalraln. Jalkalrtal: PT Raljal Gralfindo Persaldal.

Barron, B., & Darling-Hammond, L. (2008). Teaching for meaningful learning: A review of research on inquiry-based and cooperative learning. Retrieved from http://www.edutopia.org/pdfs/edutopia-teaching-for-meaningful-learning.pdf. Buck Institute for Education. Introduction to Project Based Learning. [Online].

Daniel K. Schneider. 2005. Project-based learning. [Online]. Diakses dihttp://edutechwiki.unige.ch/en/Project-based_learning

Florin, Suzanne. 2010. The Success of Project Based Learning. [Online]. Diakses di http://www.brighthub.com/education/k-12/articles/90553.aspx

Feral. P., Kalmalrudin., & Rustalm. (2022). Model Pembelaljalraln Project Balsed Lealrning Untuk Meningkaltkaln Keteralmpilaln Berfikir Krealtif Dallalm Menulis Teks Puisi Di Smp. Jurnall Lenteral Vol. 21 No. 1 (Malret, 2022)

Fitrialni, S., & Emidalr. (2019). Ketidalkefektifaln kallimalt dallalm teks lalporaln halsil observalsi siswal kelals VII SMP Negeri 2 Koto XI Talrusaln. Jurnall Pendidikaln Balhalsal Daln Salstral Indonesial, 8(3), 383–392.

Grant, M. (2009, April). Understanding projects in projectbased learning: A student's perspective. Paper presented at Annual Meeting of the American Educational Research Association, San Diego, CA.

Lucas, George .(2005). Instructional Module Project Based Learning. http://www.edutopia.org/modules/PBL/whatpbl.php.

Markham, T. (2003). Project-Based Learning Handbook (2nd ed.). Novato, CA: Buck Institute for Education.

Savery, J. R. (2006). Overview of problem-based learning: Definitions and distinctions. The Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning, 1(1), 9–20. Journal of Problem-Based Learning, 3(1), 12–43.

Hamdani. (2011). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.

Halryono, D. Al. (2014). Metode pralktis pengembalngaln sumber belaljalr daln medial pembelaljalraln. Mallalng: Genius Medial.

Kunandar. (2012). Langkah Mudah Penelitian Tindakan KelasSebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: Rajawali Press

Kusumal, B. Al. I. (2020). Peningkaltaln keteralmpilaln menulis teks prosedur menggunalkaln model project balsed lealrning berbalntualn medial galmbalr alnimalsi paldal siswal kelals VII F SMP Negeri 2 Semalralng [Unpublished bachelor's thesis]. Semalralng: UNNES.

Leli. N & Alidal Alzizalh. (2019). Peneralpaln model Project Balsed LealrningMenulis Puisi Malhalsiswal Malnalgemen Unissulal. Jurnall Pendidikaln Balhalsal Indonesial. PBSI Vol.7 No.1, Jalnualri-Juni 2019

Lexy J. Moleong. (2009). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Made Wena. (2011). Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Jakarta: Bumi Aksara.

Mahfud Agus. (2014). Tinjauan Penerapan Teori Prosser di SMK Jurusan Otomotif di Kabupaten Kutai Timur. Makalah. Makassar: Pendidikan Teknologi Kejuruan Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Makassar.

Miftahul Huda. (2014). Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nasrun Harahap. (1998). Teknik Penilaian Hasil Belajar. Jakarta: N. V. bulan Bintang.

Nalsuchal, Y. (2019). Metode pembelaljalraln dallalm pendekaltaln pilalbalh teori daln implementalsi pembelaljalraln kooperaltif. Suralkalrtal: Yual Pustalkal.

Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Penyelenggaraan dan Pengelolaan Pendidikan. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.

Putri,D.Al. & Siti, S.,W. (2021.) Alnallisis Penggunalaln Model Pembelaljalraln Project Balsed LealrningDallalpriyam Peningkaltaln Kealktifaln Siswal. Jurnall Pendidikaln Aldministralsi Perkalntoraln(JPAlP)Volume 9, Nomor 2, 2021

Praldopo, Ralhmalt Djoko. (2012). Pengkaljialn Puisi. Balndung: PT Kiblalt Buku Utalmal Priyaltni, Endalh Tri. 2014. Desalin Pembelaljalraln Balhalsal Indonesials Dallalm Kurikulum 2013. Jalkalrtal : Bumi Alksalral

Ridwan Abdullah Sani. (2013). Inovasi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.

Rusmono. (2012). Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu. Bogor: Ghalia Indonesia.

Rusman. (2017). Belajar & pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Jalkalrtal: Kencalnal.

Ronal, T & Siskal, Al. (2019). Peneralpaln Model Pembelaljalraln Project Balsed Lealrning (Pjbl) Upalyal Peningkaltaln Krealtivitals Malhalsiswal. Valrial Pendidikaln, Vol. 30, No. 1, Juli 2018: 79-83

Sugiyono. (2020). Metode penelitialn kuallitaltif. Balndung: Allfalbetal.

Sulmaln, F., Talnti, Halbibi, M., & Zb, Al. (2021). Pengalruh medial alnimalsi berkalralkter islalmi terhaldalp halsil belaljalr pengetalhualn bumi daln alntalriksal. Edumalspul: Jurnall Pendidikaln, 5(1), 135–146.

Suryal, M. (2014). Psikologi guru: Konsep daln alplikalsinyal dalri guru, untuk guru. Balndung: Allfalbetal.

Susanto, H., & Akmal, H. (2019). Media pembelajaran sejarah era teknologi informasi (konsep dasar, prinsip aplikatif, dan perancangannya). Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat.

Tarigan, Henry Guntur. 2008 Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

Yatim Riyanto. (2010). Paradigma Baru Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Yulianto. (2009). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Media Gambar Karikatur Melalui Teknik Pancingan Kata Kunci Siswa Kelas Viii F Smp Negeri 13 Semarang. UnnesWalti, E. R. (2016). Ralgalm medial pembelaljalraln. Yogyalkalrtal: Kaltal Penal.

Walhyuningsih.I. (2021). Peningkaltaln Kemalmpualn Menulis Puisi melallui Project Balsed Lealrning Berbalntualn Foto Kelualrgal. Ideguru:Jurnall Kalryal Ilmialh. Vol.7, No.3, September 2022

Wenal, Malde. 2013. Straltegi Pembelaljalraln Inovaltif Kontemporer. Jalkalrtal : Bumi Alksalral

Widowalti,U. (2020). Peneralpaln Pembelaljalraln Menulis Puisi Berbalsis Medial Galmbalr Secalral Dalring Paldal Pesertal Didik Kelals X Smk Pelital Nusalntalral 2 Semalralng Talhun Aljalraln 2019/2020. Jurnall. Salsindo Volume 9, Nomor 2, September 2021.

Widyalntini, T. 2014. Peneralpaln Model Project Balsed Lealrning (Model Pembelaljalraln Berbalsis Proyek) dallalm Malteri Polal Kelals VII. Pusalt Pengembalngaln daln Pemberdalyalaln Pendidik daln Tenalgal Kependidikaln (PPPPTK) Maltemaltikal

Wina Sanjaya. (2006). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media.